

ABSTRAK

Febriana Ramadhani Fitry

Latar Belakang: *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kronis, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia. Menurut SKI 2023, *stunting* di Jakarta Utara menduduki wilayah tertinggi di DKI Jakarta sebesar 19,8%.

Tujuan: Menganalisis hubungan kadar *Zinc* rambut, pola pemberian makan, dan riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Cilincing, Provinsi DKI Jakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *case-control* pada 82 subyek yaitu 41 anak *stunting* dan 41 anak tidak *stunting*. Data numerik menggunakan uji independent t-test untuk yang berdistribusi normal dan man whitney untuk yang tidak berdistribusi normal, sedangkan data kategorik menggunakan uji *Chi-square*. Uji multivariat menggunakan regresi logistik.

Hasil: Hasil penelitian uji multivariat logistik yang disesuaikan dengan variabel perancu didapatkan kadar *Zinc* rambut yang rendah 36 kali lebih berisiko *stunting* dibandingkan dengan yang tinggi (OR=36,90 95%CI: 3,79 – 358,67; P=0,002), pola pemberian makan yang tidak tepat 9 kali lebih berisiko *stunting* dibandingkan yang tepat (OR=9,31 95%CI: 1,79 – 48,28; P=0,008), asupan protein yang kurang 5 kali lebih berisiko *stunting* dibandingkan dengan yang cukup (OR=5,73 95%CI: 1,17 – 27,92; P=0,031), dan anak dengan riwayat ASI tidak eksklusif 5 kali lebih berisiko dibandingkan dengan anak yang ASI eksklusif (OR=5,76 95%CI: 1,17 – 28,32; P=0,031).

Simpulan: Studi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar *Zinc* rambut, pola pemberian makan, asupan protein, dan riwayat pemberian ASI terhadap kejadian *stunting* pada anak di Kecamatan Cilincing, DKI Jakarta.

Kata kunci: Kadar *Zinc* Rambut; pola pemberian makan; penyakit infeksi; *stunting*

ABSTRACT

Febriana Ramadhani Fitry

Background: Stunting is a chronic public health problem, especially in low- and middle-income countries like Indonesia. According to SKI 2023, stunting in North Jakarta is the highest in DKI Jakarta at 19.8%.

Objective: Analyzing the relationship between hair *Zinc* levels, feeding patterns, and history of infectious diseases on the incidence of stunting in children aged 24-59 months in Cilincing District, DKI Jakarta Province.

Methods: This study used a case-control design on 82 subjects, namely 41 stunted children and 41 non-stunted children. Numerical data used independent t-test for those with normal distribution and man whitney for those without normal distribution, while categorical data used Chi-square test. Multivariate tests used logistic regression.

Results: The results of the multivariate logistic test study adjusted for confounding variables found that low hair *Zinc* levels were 36 times more at risk of stunting than high (OR = 36.90 95%CI: 3.79 - 358.67; P = 0.002), inappropriate feeding patterns were 9 times more at risk of stunting than appropriate (OR = 9.31 95%CI: 1.79 - 48.28; P=0.008), insufficient protein intake was 5 times more likely to be stunted than adequate (OR=5.73 95%CI: 1.17 - 27.92; P=0.031), and children with a history of non-exclusive breastfeeding were 5 times more at risk than those who were exclusively breastfed (OR=5.76 95%CI: 1.17 - 28.32; P=0.031).

Conclusion: This study shows that there is a significant association between hair *Zinc* levels, feeding patterns, protein intake, and breastfeeding history on the incidence of stunting in children in Cilincing District, DKI Jakarta.

Keywords: Hair *Zinc* levels; feeding patterns; infectious diseases; stunting